

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya sumber daya manusia yang unggul sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Perangin-angin & Maysyaroh, 2022, h.89).

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan di era ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai sumber yang tersedia, sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa (Mailani, 2019, h.94). Perbaikan pendidikan diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran agar praktik pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan (Musnaeni, 2022, h.99).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan pendidikan. Hal ini terlihat pada isi Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan terwujudnya

pendidikan nasional untuk mencerdaskan Masyarakat dalam kehidupan hukum. Namun faktanya tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, yakni berada pada urutan ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA pada 2019 lalu (Suncaka, 2023, h.37).

Berdasarkan hasil penelitian Prasetiyo, dkk (2021, h.22) menemukan hasil bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan yakni dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan pengajaran yang dilakukan, apakah telah berlangsung dengan baik atau tidak (Hardini, dkk, 2023, h.126). Belajar merupakan sebuah proses dimana guru dan siswa harus berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Miftahussaadah, 2021, h.97). Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran yang digunakan, oleh sebab itu perangkat pembelajaran perlu disediakan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran terdapat seperangkat komponen pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Modul Ajar/RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Media Pembelajaran dan Lembar Penilaian. Salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bahan untuk melihat seberapa besar peserta didik dapat memahami materi pelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2016, h.439) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada

kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD juga merupakan sarana yang dapat membangun interaksi antara guru dan peserta didik.

Penggunaan LKPD dapat membantu guru dalam merealisasikan pembelajaran yang berkualitas sekaligus membuat kegiatan pembelajaran yang lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil yang jelas. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, seorang guru harus terampil dalam menyusun LKPD agar terlihat menarik oleh peserta didik. Syarat LKPD yang baik haruslah memenuhi syarat didaktik, konstruksi dan teknis.

LKPD dapat digunakan bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD memuat banyak aktivitas yang harus dilaksanakan peserta didik. Pentingnya LKPD dapat dilihat dari penerapan ini: 1) sangat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran; 2) LKPD dapat mengembangkan life skill; 3) dapat mengembangkan keterampilan proses; 4) dan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bersama guru kelas V di SD Negeri 066056 Medan diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu guru cenderung belum mengembangkan LKPD sendiri melainkan masih menggunakan LKPD yang diambil dari internet, terlihat dalam LKPD tersebut masih belum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan yang benar sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. LKPD tersebut hanya berisi sedikit materi dan soal latihan tanpa ada kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak diajak aktif dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada PLP II, bahwa respon siswa saat ditugaskan mengerjakan soal dari buku IPAS memang kurang dan cukup membosankan. Kemampuan siswa dalam memahami soal dengan teks yang panjang juga masih rendah karena kurangnya minat siswa dalam membaca teks dalam soal yang disajikan. Fenomena tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai UTS IPAS siswa kelas V SD Negeri 066056 Medan tahun ajaran 2023/2024 pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Nilai UTS IPAS Kelas V SD Negeri 066056 Medan

Kelas	Nilai KKM = 70	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
V	≥ 70	Tuntas	1	5%
	< 70	Tidak Tuntas	19	95%
	Jumlah		20	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 066056 Medan)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya dari 20 siswa, sebanyak 1 siswa atau 5% yang dapat mencapai nilai tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 95%. Artinya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik menjadi kebutuhan yang dapat menjawab kesulitan peserta didik dalam proses belajar dan memecahkan masalah yang dihadapi. LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki komponen lengkap dengan bentuk ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD akan efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, jika LKPD yang disajikan oleh guru dapat menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat mengembangkan

LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan sajian yang istimewa dan menarik agar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan tidak merasa terbebani tetapi malah menyenangkannya.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tersebut membuat peneliti perlu mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru diharuskan untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat fokus dalam proses pembelajaran. Guru dapat membuat LKPD yang menarik agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik dalam belajar, guru juga harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna di dalam kelas sehingga peserta didik dapat fokus selama proses pembelajaran. Dalam memaksimalkan pembelajaran menggunakan LKPD secara efektif, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik serta memberikan kemudahan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pola dan langkah yang tepat.

Model Pembelajaran *Group Investigation* menjadi salah satu model yang bisa di gunakan selama proses pembelajaran. Model *Group Investigation* adalah: “Model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas (Assalam, 2020, h.35). Model *Group Investigation* (GI) merupakan model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena menekankan partisipasi siswa dan kegiatan mencari informasi pembelajaran melalui buku cetak, internet, surat kabar, dll. Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* siswa dapat

melibatkan diri secara aktif, mendengarkan, berdiskusi, bertanya dan fokus selama proses pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok. (Nasution, dkk, 2024, h.2).

Berdasarkan hasil penelitian Rizka (2019) menyatakan bahwa LKPD berbasis komik efektif digunakan dan mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran karena komik mampu menciptakan minat belajar, persentase keefektifan sebesar 82,2% siswa mendapatkan nilai hasil belajar \geq KKM, dan 17,7% lainnya mendapatkan hasil $<$ KKM. Kemudian hasil penelitian Maulida, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwasanya LKPD berbasis komik valid dan praktis untuk digunakan, penilaian dari penggunaan LKPD yaitu dari peserta didik mendapatkan skor sebesar 88,84% pada uji coba kelompok kecil dan 91,5% pada uji coba kelompok besar. Selanjutnya dari hasil penelitian Prasetya, dkk (2021) menunjukkan kriteria sangat valid dengan penilaian dari 6 orang peserta didik terhadap LKPD mendapatkan skor 95,83%. Komik merupakan salah satu media visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Perpaduan antara gambar dan alur cerita dalam komik menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk membaca. Oleh karena itu penggunaan komik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Komik yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah komik pendidikan dalam bentuk komik berwarna.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa pengembangan bahan ajar LKPD yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik**

dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi dari penelitian yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan** adalah:

1. Guru belum mengembangkan LKPD sendiri
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru masih belum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan yang benar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Belum adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* di SD Negeri 066056 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang bertujuan agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan?
2. Bagaimana praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan?
3. Bagaimana efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.
2. Untuk mengetahui praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.

3. Untuk mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran IPAS berbasis komik dengan model *group investigation* dalam bentuk LKPD.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa LKPD dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran materi pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD Negeri 066056 Medan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif, menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi penggunaan LKPD berbasis komik sebagai buku pegangan alternatif di sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan LKPD, sehingga dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

